

ANALISIS PERILAKU KEUANGAN DAN RELIGIUSITAS GEN Z TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UM BUTON)

Erdin Saputra^{*1}, I Wayan Sujana²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton,
Baubau, Indonesia

e-mail: saputraerdin6@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap minat mahasiswa membayar zakat, infaq dan sedekah, pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa membayar zakat, infaq dan sedekah, dan mengetahui pengaruh perilaku keuangan dan religiusitas terhadap minat mahasiswa membayar zakat, infaq dan sedekah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi terdiri dari mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dan analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui *software* SPSS 23. Hasil penelitian ini menyatakan (1) perilaku keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa membayar zakat, infaq dan sedekah, (2) religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa membayar zakat, infaq dan sedekah, (3) perilaku keuangan dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa membayar zakat, infaq dan sedekah.

Kata Kunci : Perilaku Keuangan, Religiusitas, Minat Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah

ABSTRACT

The objectives to be achieved in this research are to determine the influence of financial behavior on students' interest in paying zakat, infaq and alms, the influence of religiosity on students' interest in paying zakat, infaq and alms, and to determine the influence of financial behavior and religiosity on students' interest in paying zakat, infaq and alms. This research uses quantitative descriptive research methods with a population consisting of students from the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Buton with a sample size of 32 students. The data collection technique in this research uses a questionnaire and data analysis uses multiple linear regression using SPSS 23 software. The results of this study state that (1) financial behavior has a significant positive effect on students' interest in paying zakat, infaq and alms, (2) religiosity has a significant positive effect on students' interest in paying zakat, infaq and alms, (3) financial behavior and religiosity have a simultaneous effect on students' interest in paying zakat, infaq and alms.

Keywords: Financial Behavior, Religiosity, Interest in Paying Zakat, Infaq, and Alms.

1. PENDAHULUAN

Zakat adalah harta khusus yang harus dikeluarkan setiap Muslim ketika persyaratan tertentu telah terpenuhi. Sebagai salah satu rukun islam, zakat dibayarkan untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (asnaf). Zakat sendiri tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai salah satu perintah wajib bersama dengan shalat. Zakat bertujuan untuk membersihkan dan memberkahi orang-orang yang membayar zakat (muzakki) dan saling tolong-menolong dengan meyalurkan kepada yang berhak menerima zakat (mustahik). Hukum membayar zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Aturan mengenai hal ini tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 43, yang artinya: “.. dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.” (Q.S Al-Baqarah: 43).

Dalam era globalisasi dan transformasi ekonomi yang dinamis, peran generasi muda, khususnya Generasi Z, menjadi semakin penting dalam pembentukan paradigma keuangan dan nilai-nilai keagamaan. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1997-2012, adalah kelompok yang tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh teknologi dan informasi. Kondisi ini memberikan dampak signifikan pada perilaku keuangan dan praktik-praktik keagamaan, termasuk dalam konteks pembayaran zakat.

**Tabel 1. Jumlah Muzakki di BAZNAS Kota Baubau
Dari Tahun 2020-2022**

No	Tahun	Jumlah
1	2020	34,942
2	2021	17
3	2022	346

Sumber: BAZNAS, 2022

Tabel diatas menunjukkan penurunan jumlah muzakki dari tahun 2020-2021 sedangkan kembali mengalami peningkatan di tahun 2022. Hal ini membuktikan bahwa terjadi pertumbuhan yang signifikan dalam melakukan pembayaran zakat pada tahun 2022, dikarenakan pada tahun 2020-2021 kita sedang berada pada masa pandemi Covid-19.

Sementara itu Sari dan Anam (2021) mengungkapkan perilaku keuangan sebagai perilaku individu dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Sudut pandang dan kebiasaan individu dapat dikatakan berpengaruh terhadap keuangannya. Masdupi dkk (2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan terjadi, karena adanya bias dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang. Perilaku keuangan adalah jawaban atas bias dari tindakan pelaku keuangan (financial behavior) memiliki hubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan Generasi Z memiliki kecenderungan mendapatkan penghasilan pada pemenuhan kebutuhan saat itu dibandingkan pemenuhan kebutuhan diperiode yang akan datang. Wiyanto, dkk. (2019) menyebutkan bahwa perilaku keuangan yang baik bisa dilihat dari keputusan tentang pemakaian keuangan disaat pengelolaan atas kebutuhan yang harus dikeluarkan secara efektif, untuk menabung, dan untuk investasi. Permasalahn dalam finansial seperti yang dikemukakan dalam Wiyanto dkk. (2019) bahwa salah satu permasalahan finansial adalah terlalu sering mengikuti gaya hidup yang serba dinamis. Sedangkan Generasi Z memiliki gaya hidup yang berfokus pada apa yang dialami di masa kini tanpa memikirkan resiko di masa depan atau bisa dinamakan *You Only Live Once*. Tentunya hal tersebut bisa berdampak pada perilaku Generasi Z terhadap membayar zakat, infaq, dan sedekah. Selanjutnya Setiap muslim mengharapkan harta yang dimiliki dapat menjadi berkah bagi kehidupannya sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan Hadist sebagi rujukan utama.

Maka dari itu, diperlukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadist pengelolaan keuangan dalam islam merupakan proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan (mencari dan megkonsumsi harta). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Generasi Z adalah mengelola keuangan mereka dengan bijaksana di tengah-tengah tekanan konsumen dan pengaruh media sosial. Membayar zakat memerlukan pemahaman yang baik tentang aspek akuntansi dan keagamaan, dan penelitian ini akan menyelidiki sejauh mana Generasi Z dapat memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut.

Religiusitas merupakan faktor diri individu dan setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda dalam menjalankan dan melaksanakan ajaran agama. Religiusitas berkaitan erat dengan kehidupan batin manusia. Sikap religiusitas yang tampak pada diri seseorang akan mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatan kepada-Nya (Aminah, 2021). Tingkat religiusitas dari seseorang dapat diartikan sebagai suatu pengabdian dalam beragama, diantara banyak faktor yang menyebabkan berhasilnya tidak dalam mengumpulkan zakat yaitu kondisi keagamaan seseorang tersebut (Tho,in & Marimin, 2019). Religiusitas sendiri mempunyai arti Pertama, dalam kamus sosiologi religiusitas adalah bersifat keagamaan taat beragama. Kedua, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ketiga, wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya (yaitu Allah SWT), dari yang lain (yaitu makhluk), menggunakan tiga konsep dasar (yaitu iman, Islam dan ihsan) (Nafis, 2023).

Sebagaimana hasil penelitian oleh Prabawa (2019) dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat”, diperoleh hasil bahwa variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

Dari penelitian Nugraheny (2020) dengan judul “Pengaruh, Sikap, Norma Subjektif, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Zakat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen”, diperoleh hasil variabel sikap, norma subjektif, dan religiusitas kepada Baznas Kabupaten Sragen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Zakat muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dari hasil penelitian Prayoga dan Yafiz (2022) dengan judul “Pengaruh Literasi zakat, Lokasi, Religiusitas, Akuntabilitas, Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serdang Bedagai”, diperoleh hasil variabel X3 menunjukkan religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim dalam membayar zakat di Baznas Kab. Serdang Bedagai..

Dari hasil Penelitian Assidiqi dan Kasdi (2023) dengan judul “Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Membayar Zakat DI Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019)” dari hasil penelitian tersebut, penelti menemukan 5 Variabel yang mempengaruhi motif preferensi Mahasiswa dalam membayar zakat di era digital, salah satunya yaitu variabel religiusitas mempengaruhi minat membayar zakta Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019. Namun tidak mempengaruhi motif preferensi generasi milenial dalam meyalurkan zakat di era digital.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Keuangan Dan Religiusitas Gen Z Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Studi Pada Mahasiwa Program Studi Akuntansi UM Buton)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perilaku Keuangan

Berikut definisi dan pengertian perilaku keuangan dari beberapa sumber referensi : Menurut Suryanto (2017), perilaku keuangan adalah suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Kholil dan Iramani (2013), Perilaku keuangan adalah suatu cara yang dilakukan setia orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Arwliidayanto, dkk (2017), perilaku keuangan adlah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Menurut Mien dan Thao (2015), perilaku keuangan adalah penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan, disertai dengan tujuan keseluruhan dalam pikiran individu.

Dari Berbagai penjelasan diatas, perilaku keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan uang dimulai dari melakukan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan serta melakukan pengendalian terhadap keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk kesejahteraan finansial dan menghindari masalah finansial dimasa yang akan datang. Variabel perilaku keuangan diukur berdasarkan indikator pada *Theory of Planned Behavior*. Adapun indikator pengukurannya (Yuniningsih, 2020) adalah sebagai berikut :

1. Sikap dalam hal ini adalah bentuk keyakinan terhadap hasil yang akan diterima dari perilaku yang sudah dilakukan. Seseorang akan berperilaku keuangan positif seperti halnya rutin menabung dan berinvestasi ketika mereka berkeyakinan bahwa yang mereka lakukan merupakan kegiatan menguntungkan.
2. Norma subyektif adalah penggambaran pendapat yang muncul ketika menghadapi tekanan sosial atas perilaku yang dilakukan atau tidak dilakukan. Orang yang berperilaku positif terhadap keuangannya akan menjadikan orang disekelilingnya melakukan hal yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa kekuatan sosial sangat berpengaruh membentuk perilaku individu tersebut.
3. Kontrol perilaku menjelaskan tentang kemudahan dan kesulitan yang akan diterima ketika seseorang mengelola keuangannya. Perilaku ini berdasarkan kepada pengalaman yang pernah dialami ketika berperilaku maupun berasal dari faktor-faktor lain yang mampu merubah persepsi tentang kesulitan yang diterima ketika berperilaku.

Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas didefinisikan sebagai sebuah pengabdian kepada agama. Pada dasarnya, religious mengacu pada sesuatu yang dirasakan sangat mendalam dan menyangkut keinginan individu yang membutuhkan ketaatan dan memberi imbalan untuk mengikat dalam sebuah masyarakat.(Aminah, 2021). Thouless (1995) dalam Masruroh (2015 : 20) mengklasifikasikan empat jenis faktor yang berpengaruh pada sikap keagamaan, yakni:

1. Faktor Pengalaman, Faktor ini dikaitkan pada beragam jenis tindakan yang membentuk sikap keagamaan. Khususnya, pengalaman yang melibatkan emosional keagamaan, keindahan, dan konflik moral. Faktor ini biasanya merupakan pengalaman spiritual yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.
2. Faktor Kehidupan
Kebutuhan tersebut dapat dibagi menjadi empat macam, yakni:
 - Kebutuhan kasih sayang
 - Kebutuhan keamanan atau keselamatan
 - Kebutuhan harga diri
 - Kebutuhan yang datang dari bahaya kematian.

3. Faktor pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, Faktor ini merupakan faktor mengenai semua dampak sosial, seperti pendidikan oleh orang tua, tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial untuk beradaptasi dengan berbagai pandangan dan sikap yang berbeda dari lingkungan.
4. Faktor Intelektual
Faktor ini dikaitkan pada beragam proses penalaran dan verbal rasionalisasi.

Dapat dilihat penjelasan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda. Secara umum, terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah adanya pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk memenuhi kebutuhan rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, dan kebutuhan yang timbul dari ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud seperti pendidikan formal, tradisi sosial keagamaan, pendidikan agama dalam keluarga, serta tekanan lingkungan sosial pada kehidupan individu.

Pengertian Zakat, Infaq dan Sedekah

Zakat berasal dari “zaka”, berarti tumbuh subur. Arti lain “zaka” sebagaimana dalam Al-Qur’an ialah suci dari dosa. Zakat menurut bahasa dapat didefinisikan sebagai bertambah atau berkurang. Segala sesuatu yang dapat tumbuh dan berkembang dalam jumlah dan ukuran disebut zakat. Didalam definisinya menurut syara’ ialah melakukan ibadah kepada Allah yakni dengan membayarkan bagia wajib syara’ dari harta khusus dan memberikannya pada kelompok atau lembaga zakat khusus. Zakat ialah pengeluaran sebagian harta mneurut perintah Allah SWT. sebagai kewajiban zakat kepada orang-orang yang ditentukan menuut syarat-syarat yang ditetapkan oleh hukum Islam (Moh Rifai, 2014).

Infaq berasal dari kata “*anfaqa*” yang artinya keluar, yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu yang tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah. Sedangkan menurut terminologi syariat, *infaq* berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk sesuatu yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada *nishab* nya, maka *infaq* tidak mengenal *nishab*. *Infaq* juga sebahagian kecil dari harta yang digunakan untuk kebutuhan orang banyak sebagai kewajiban yang dikeluarkan karena atas dasar keputusan diri sendiri. Pengertian dari infak juga merupakan sesuatu yang dibelanjakan untuk kebaikan (Khairina, 2019).

Sedekah berasal dari kata shadaqah, yang berarti jujur atau benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil. Adapun anjuran tentang bersedekah seperti dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah : 245

“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim”

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِي يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةً

وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٤٥﴾

Pengertian Minat

Minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu disebut dengan disertai dengan perasaan senang (Nasution dan Aslami, 2022). Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan sesuatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia (Imran dan hendrawan, 2017)

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya (Adiyanto dkk, 2021).

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat.

Menurut Nur Jannah dalam bukunya Kartika (2020) berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu :

1. Motif sosial, merupakan faktor yang memberikan bangkit minat untuk dapat melakukan segala kegiatan tertentu. Misalnya minat dalam belajar atau menuntut ilmu pengetahuan yang timbul dikarenakan ingin mendapatkan sebuah penghargaan.
2. Faktor emosional, merupakan minat yang memiliki hubungan erat dengan emosi. Apabila seseorang memperoleh kesuksesan pada aktivitas maka akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat. Begitu juga sebaliknya apabila mengalami kegagalan akan menghilangkan minat.
3. Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan ingin tahu dan makan. Dorongan ingin tahu akan menimbulkan minat untuk belajar, melakukan penelitian, menuntut ilmu dan lain-lain. Sedangkan dorongan untuk makan akan membangkitkan minat agar belajar atau mencari penghasilan, minat pada produksi makanan dan lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton angkatan 2022-2023 sejumlah 212 orang mahasiswa.

Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Sugiyono (2016), menyebutkan bahwa Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilainnya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pengambilan Sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010), jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subyeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mahasiswa Program Studi Akuntansi UM Buton angkatan 2022-2023 memiliki jumlah

mahasiswa 212 orang dari banyaknya jumlah populasi tersebut diambil 15% dari populasi sehingga $15\% \times 212 = 31,8$ atau 32 mahasiswa dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut sampel dalam penelitian ini yaitu, mahasiswa Prodi Akuntansi angkatan 2022-2023 yang masing-masing angkatannya terdiri dari 4 kelas yang total jumlah kelas pada angkatan tersebut sebanyak 8 kelas, agar semua kelas dapat terwakili maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama. Dalam masing-masing kelas tersebut akan diwakilkan 4 orang untuk menjadi responden berdasarkan dari kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. dengan kriteria mahasiswa yang memiliki tahun kelahiran 1998-2004 atau mahasiswa yang berpenghasilan sendiri (bekerja).

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data primer yaitu hasil tabulasi kuesioner Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, dan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data atau peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder pada penelitian ini berupa buku-buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul pada penelitian ini.

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan kuisisioner. Tanggapan responden diukur menggunakan skala likert 1-5. Untuk menunjang pembahasan penelitian maka diperlukan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari studi pustaka maupun sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data yang digunakan ialah model regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Keputusan pembelian saham
- X₁ = Analisis teknikal MACD
- X₂ = Analisis teknikal MA
- b₁ = Koefisien Analisis teknikal MACD
- = Koefisien Analisis teknikal MA
- a = Konstanta

Untuk mengaplikasikan model regresi linear berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data. Agar terhindar dari bias maka model regresi yang dibuat harus memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

Penarikan kesimpulan uji efek terkait hubungan variabel independen dan dependen berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan. Tingkat kesalahan yang dapat diterima ialah 5% sehingga variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,05$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel bebas (independen) atau lebih satu variabel terikat (dependen) yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Menurut Sugiyono (2018), analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, atau regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen yang digunakan minimal dua.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.382	2.824		-.489	.628
X1	.722	.201	.531	3.589	.001
X2	.396	.161	.364	2.464	.020

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah 2024

Hasil pengolahan data pada uji regresi linear berganda yang dilakukan ditunjukkan dalam tabel diatas, maka diperoleh persamaan linear berganda dengan rumus sebagai persamaan :

$$Y = -1,382 + 0,722X1 + 0,396X2$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut : (1) Nilai kontanta (a) sebesar -1,382 artinya jika tidak ada nilai variabel perilaku keuangan (X1) dan religiusitas (X2), maka variabel minat membayar zakat, infaq dan sedekah (Y) -1,382. (2) berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien variabel perilaku keuangan (X1) bernilai positif sebesar 0,722 maka bisa diartikan bahwa jika variabel perilaku keuangan (X1) meningkat maka variabel minat membayar zakat, infaq dan sedekah (Y) juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. (3) Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien variabel religiusitas (X2) bernilai positif sebesar 0,396 maka bisa diartikan bahwa jika variabel religiusitas (X1) meningkat maka variabel minat membayar zakat, infaq dan sedekah (Y) juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan apabila kedua variabel independen meningkat maka variabel dependennya pun akan menningkat.

Pembahasan

Pengaruh Perilaku Keuangan (X1) Terhadap Minat Mahasiswa Membayar Zakat, Infaq dan Sedekah (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis H1 yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel minat membayar zakat, infaq dan sedekah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung X1 lebih besar dari t tabel dengan nilai t hitungnya sebesar 3,589 lebih besar dari nilai t tabel senilai 2,045 ($3,589 > 2,045$) atau dapat dilihat juga dari nilai signifikan variabel perilaku keuangan (X1) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,722 yang memiliki nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel perilaku keuangan (X1) meningkat maka variabel minat membayar zakat, infaq dan sedekah (Y) ikut meningkat sebesar 72,2%.

Pengaruh Religiusitas (X2) Terhadap Minat Mahasiswa Membayar Zakat, Infaq, dan Zakat (Y)

Dalam penelitian ini religiusitas sebagai variabel X2 memperoleh hasil uji hipotesis H2 yang menunjukkan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel minat membayar zakat, infaq dan sedekah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung X2 lebih besar

dari t tabel dengan nilai t hitungnya sebesar 2,464 lebih besar dari nilai t tabel senilai 2,045 ($2,464 > 2,045$) atau dapat dilihat juga dari nilai signifikan variabel religiusitas (X2) sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,020 < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,396 yang memiliki nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel religiusitas (X2) meningkat maka variabel minat membayar zakat, infaq dan sedekah (Y) ikut meningkat sebesar 39,6%.

Pengaruh Perilaku Keuangan (X1) dan Religiusitas (X2) Terhadap Minat Mahasiswa Membayar Zakat (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku keuangan (X1) dan religiusitas (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) arah positif terhadap minat membayar zakat, infaq dan sedekah hal ini juga menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kedua variabel bebas maka minat mahasiswa membayar zakat, infaq dan sedekah juga akan meningkat. Hal ini diketahui dari nilai F hitung sebesar 32,413 lebih besar dari F tabel sebesar 3,33 dengan angka signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin baik perilaku keuangan dan religiusitas mahasiswa maka akan semakin meningkat pula minat mahasiswa membayar zakat, infaq dan sedekah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka ditarik kesimpulan yaitu: secara bersama-sama terdapat hubungan antara perilaku keuangan (X1) dan Religiusitas (X2) terhadap minat mahasiswa membayar zakat, infaq, dan sedekah. Dalam penelitian ini ditunjukkan dengan menggunakan uji F dimana didapat nilai f_{hitung} sebesar 32,413 lebih besar dari f_{tabel} 3,33.

Secara parsial dalam penelitian ini didapat bahwa untuk variabel perilaku keuangan (X1) terdapat nilai signifikan $0,001 < 0,05$, dan t_{hitung} sebesar $3,589 > t_{tabel}$ 2,045, sehingga dapat disimpulkan analisis perilaku keuangan (X1) berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat mahasiswa membayar zakat, infaq, dan sedekah. Untuk variabel Religiusitas (X2) terdapat nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $2,464 > t_{tabel}$ 2,045, sehingga dapat disimpulkan Religiusitas (X2) berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat mahasiswa membayar zakat, infaq, dan sedekah.

6. SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut Untuk membentuk kesadaran mahasiswa gen Z akan pentingnya menunaikan zakat, infaq ataupun sedekah diperlukannya pemahaman terkait dengan konsep perilaku keuangan dan konsep religiusitas. Karena dengan dipahaminya kedua konsep tersebut maka perilaku mahasiswa gen Z dalam menunaikan amalan tersebut tentunya akan tinggi. Untuk peneliti selanjutnya supaya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap minat membayar zakat, misalnya seperti tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan zakat, pola transparansi Lembaga amil zakat dan variabel lainnya yang dianggap berpengaruh.

7. DAFTAR PUSTAKA

Al-Muyassar, Al-Qur'an dan Terjamahannya juz 1s/d 30.

Adiyanto, M. R., Purnomo, D. W. I., & Setyo, A. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk keuangan Syariah. *Jurnal administrasi Kantor*, 9(1), 1-12

Aminah, V. N. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, dan Transparansi Terhadap*

- Kepatuhan Muzakki PNS Dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo. 5(3), 3-28.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arwildayanto, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Assidiqi, U., & Kasdi, A. (2023). Analisis Perilaku Generasi Milenial dalam Membayar Zakat di Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019). *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(1), 1–20. <http://103.35.140.53/index.php/JEBISKU/article/view/53>
- Imran, I., & Hendrarwan, B. (2017). Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Journal of Aplied Business Administration*, 1(2), 209-218
- Kartika, I. S. (2020). Pengaruh Pemahaman Tentang Bagi Hasil Dan Bunga Bank Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17858>. 19 Maret
- Khairina, N. (2019). Analisis Pengelolaan Zakat Dan Sedekah (ZIS). *Jurnal At-Tawassuth*, 4(1), 160-184
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Masdupi, E., Sabrina, S., dan Megawati. (2019)., Literasi Keuangan dan Faktor demografi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswaa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang . *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35-47.
- Masruroh, A. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)*. Skripsi, Program Sudi S1 perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islm (STAI) Salatiga. Hal 20.
- Mien, N. T. N dan Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance And Social Sciences*. ISBN: 978-1-63415-833-6, 10-12
- Moh. Rifai. (2014). *Fiqih Islam Lengkap*. Semarang, PT Karya Toha Putra
- Nafis, M. (2023). *Sosial Religius Dalam Perspektif Islam dan Kristen*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Hal 13-15
- Naution, S. A., & Aslami, N. (2022). Analisa Peningkatan minat Terhadap Produk Asuransi Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(20), 254-262.
- Nugraheny, T. A. (2020). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Zakat Muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen*, Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta)
- Prabawa, S. T. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakkimembayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(03), 225-230. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

- Prayoga. R., dan Yafiz. M. (2022). Pengaruh Literasi Zakat, Lokasi, Religiusitas, Akuntabilitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 6, No 001, 189-204. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ad/article/view/4087>.
- Sari, E. Y. N., dan Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *ORGANUM: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 28-39.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* : Bandung Alfabeta.
- Suryanto. 2017. Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 7(1), 11-20. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/328>
- Tho'in, M., & Marimin, A. 2019. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>.
- Wiyanto. H., Putri, Y. I., Budiono, H. 2019. Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 176. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.567>
- Yuniningsih. 2020. *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorim Experiment Dan Field Expermient)* (Sidoarjo : Indonesia Pustaka, 2020) hal 16